

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN *INSHOT*
TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI POKOK
USAHA DAN ENERGI DI KELAS X MIPA SEMESTER GENAP SMA SWASTA
GAJAH MADA MANDIRI MEDAN T.P 2022/2023**

Oleh:

Despin Tafonao ¹⁾

Torozatulo Buulolo ²⁾

Asiroha Siboro ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail

despinbuaya@gmail.com ¹⁾

torozatulob@gmail.com ²⁾

siboroasi1987@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect in the use of inshot-assisted inquiry learning model using the subject matter of effort and energy in class X MIPA even semester SMA swasta gajah mada mandiri medan T.P 2022/2023. This kind of research is basically experimental. All students of class X MIPA even semester of SMA swasta gajah mada mandiri medan from both classes constitute the majority of the population in the essay. Cluster random sampling was used to conduct sample collection, with X MIPA1 and X MIPA2 serving as the experimental and control groups, respectively, with a total of 32 participants each and a teaching model that emphasized deep learning with short teaching. . The instrument used in this study was an essay test with approximately 10 topics that had been validated. Data analysis of Lcount-Ltabel and Fcount-Ftabel showed that both sets of data had normal and homogeneous distributions. Analysis of two similar government agencies will be conducted next. The results of both classes are normally distributed and uniform. Since $t_{count} > t_{table}$, the one-sided t-test results for $\alpha = 0.05$ and $dk 62$ resulted in $t_{count} = 21.27$ and $t_{table} 1.99$. This shows that there is a significant benefit from the use of interdisciplinary learning inquiry model to support the process of students in the X MIPA semester in T.P. time period 2022/2023.

Keywords: Inquiry Learning Model, InShot, Science Process Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan inshot menggunakan materi pokok usaha dan energi di kelas X MIPA semester genap SMA swasta gajah mada mandiri medan T.P 2022/2023. Penelitian semacam ini pada dasarnya bersifat eksperimental. Seluruh siswa kelas X MIPA semester genap SMA swasta gajah mada mandiri medan dari kedua kelas tersebut merupakan mayoritas populasi dalam esai. Cluster random sampling digunakan untuk melakukan pengumpulan sampel, dengan X MIPA1 dan X MIPA2 masing-masing berperan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol, dengan total peserta masing-masing 32 orang dan model pengajaran yang menekankan pembelajaran mendalam dengan pengajaran singkat. . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai dengan kurang lebih 10 topik yang telah divalidasi. Analisis data Lhitung-Ltabel dan Fhitung-Ftabel menunjukkan bahwa

kedua kumpulan data mempunyai distribusi normal dan homogen. Analisis terhadap dua instansi pemerintah serupa akan dilakukan selanjutnya. Hasil kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan seragam. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasil uji perhitungan t satu pihak untuk $\alpha = 0,05$ dan dk 62 dihasilkan $t_{hitung} = 21,27$ dan $t_{tabel} 1,99$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang signifikan dari penggunaan pembelajaran interdisipliner model inkuiri untuk menunjang proses siswa pada semester X MIPA di T.P. periode waktu 2022/2023.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri, InShot, Keterampilan Proses Sains.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang atau sekelompok orang yang bertugas mendidik dan melatih manusia.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru menggunakan model pembelajaran langsung. Guru hanya sekedar memberitahukan ilmu kepada siswa tanpa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memulai kurikulum untuk belajar memastikan bahwa guru dilatih untuk menjadi inovatif dan kreatif saat mengembangkan metode pengajaran di kelas, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga secara aktif mencari dan memahami materi kursus sendiri. Salah satu masalah yang di hadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Rendahnya pembelajaran Fisika disebabkan oleh kurang berkembang

fisikan penyajian dan siswa merasa terlalu tidak nyaman untuk menerapkan pelajaran fisikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menyebabkan keyakinan siswa dalam kurikulum pendidikan fisik menjadi kurang dari ideal. Mengingat betapa pentingnya pengetahuan fisik bagi keberadaan manusia, perlu untuk mengenali nilai pendidikan fisik yang diterima setiap siswa. Untuk mendapatkan pemahaman tentang ilmu fisika, seorang siswa harus melalui proses belajar mengajar yang lebih baik. Salah satu masalah yang selalu diperbincangkan, yaitu rendahnya kualitas pembelajaran, dengan menghasilkan cara belajar siswa juga rendah.

Pada saat melakukan observasi di sekolah untuk melakukan wawancara kepada guru Fisika. Hal ini pembelajaran fisika yang dibawakan guru lebih cenderung menghafal dan berkurang keterlibatan siswa secara aktif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru kebanyakan tidak menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi yang membuat kemampuan siswa meningkat baik cara belajarnya dalam memahami materi fisika maupun dalam mengenai keaktifan di dalam kelas. Hal ini membuat siswa hanya menghafal rumus, selain itu konsep fisika cenderung tidak memahami sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Oleh karena itu, bisa mempengaruhi keterampilan proses sains Siswa belajar mengajar khususnya mata fisika pelajaran yang tidak memperoleh Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). hasil kelas pendidikan fisik perempuan di SMA Swasta Gajah Mada Mandiri Medan tercantum di bawah ini.

Tabel 1.1 SMA Swasta Gajah Mada Mandiri Medan

No.	Tahun	Nilai Rata ²	KKM
1.	2019/2020	66,84	75
2.	2020/2021	62,48	75
3.	2021/2022	68,88	75

Sumber: Daftar nilai akhir SMA Swasta Gajah Mada Mandiri Medan Tahun 2023.

Seorang pendidik harus mengupayakan penyelesaian permasalahan yang telah terjadi adalah dengan Menggunakan model pengajaran yang dapat diandalkan sambil menyajikan materi pengajaran. Untuk siswa swasta, belajar harus sederhana, menarik, dan efektif .

Melalui penggunaan paradigma pembelajaran interaktif, siswa didorong untuk secara aktif mengajukan pertanyaan

tentang mengapa sesuatu terjadi. Mereka kemudian mencari cara untuk mengumpulkan informasi dan menganalisisnya secara logis untuk mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mereka. tersebut.

Keterampilan proses sains siswa adalah teknik yang digunakan anak-anak untuk memperoleh informasi di orang pertama melalui kegiatan atau proyek yang melibatkan siswa pendidikan. Satu-satunya jenis pembelajaran yang paling efektif adalah melalui kerja praktis, atau "kegiatan praktikum."

Dalam proses pembelajaran guru tidak memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah. Seperti dengan keterampilan proses sains siswa guru harus menggunakan media untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Dimana media tersebut adalah salah satu alat bantu untuk keterampilan proses sains siswa terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *InShot* adalah aplikasi *android* yang dapat di manfaatkan oleh penggunanya salah satu dalam mempresentasikan suatu teori. jadi, IOS ini adalah sistem operasi seluler yang dirangkai atau yang dibentuk melalui ide dan di kembangkan oleh *Apple Inc.*

Peneliti terdahulu yang telah meneliti model inkuiri terhadap keterampilan porses sains diantaranya

Rangkuti (2018: 84) menyatakan rata-rata kemampuan menganalisis menunjukkan perbedaan antara kelas inkuiri dan pembelajaran langsung dengan rata-rata kelas inkuiri lebih tinggi sebesar 69 dan kelas pembelajaran langsung 65. Dengan rasio 96 untuk kelas inkuiri dan 82 untuk kelas pembelajaran langsung, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kedua jenis sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dasar Belajar dan Mengajar

Menurut Ibrahim (2010), belajar tentang kemanusiaan diri sendiri adalah proses yang dilakukan dengan cara yang disengaja dengan tujuan meningkatkan kualitas dan sasaran diri sendiri, yang meliputi kognisi, motivasi, dan efektivitas.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses seseorang yang berubah seiring waktu sehingga mereka tidak lagi persis sama seperti sebelumnya. Ini terjadi karena berbagai pengalaman dan pelajaran yang dipelajari, dan perubahan yang terjadi selalu relatif atau identik. Model pendidikan awal yang didasarkan pada teori konstruktivis Piaget atau Vigotsky keduanya valid. Teori Konstruktivisme Piaget sebelumnya. Gagasan Utama Piaget relevan dengan menekankan perannya sebagai seorang

guru aktif, persepsi, dan penemuan. Untuk memperkuat pemahaman mereka tentang subjek mereka, siswa harus terlibat dalam interaksi sosial dengan rekan-rekan mereka atau masyarakat yang lebih luas, menurut Vigotsky. (Ilham, 2010). Ketika tiba saatnya untuk melakukan proses ilmiah dalam pendidikan sains, anggota staf bekerja dalam lingkungan tim. Dengan menggunakan metode 3 (tiga) M (Mengobservasi, Menanya, dan Menyimpulkan), subordinate bekerja dengan cara yang ilmiah. Bruner yang diterbitkan di bawah judul Kembali oleh Trianto (2010) mencantumkan beberapa manfaat yang terkait dengan penggunaan model inquisitorial dan penemuan, termasuk: 1) retensi pengetahuan yang lebih lama; 2) transfer pembelajaran yang lebih baik dari hasil inquisisi; 3) peningkatan potensi untuk hukuman siswa; dan 4) pengurangan keterbatasan kognitif siswa ketika menyelidiki dan memecahkan masalah.

B. Model Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran survei disebut sebagai pembelajaran survei dalam bahasa Inggris dan mengacu pada studi pertanyaan atau pemeriksaan materi tertulis.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Fase	Kegiatan
------	----------

Pembelajaran		
	Guru	Siswa
Fase Pendahuluan (Observasi Awal)	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa. Membantu siswa membentuk kelompok 4-5 siswa. Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuannya sebelumnya. Memunculkan permasalahan terkait dengan topik materi tetapi dikaitkan dengan kehidupan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Membentuk kelompok secara heterogen. Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya). Menganalisis permasalahan awal yang diberikan dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan (menalar).
Fase Perumusan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa menyusun rumusan masalah. Menjelaskan cara untuk melakukan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rumusan permasalahan. Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan

	penemuan solusi dari masalah pada siswa.	an oleh guru (mengamati dan menanya). <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan menemukan.
Fase Mengajukan Dugaan atau Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa mengajukan dugaan sementara berdasarkan masalah yang disusun. 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hipotesis atau dugaan sementara.
Fase Pengumpulan Data (Observasi Lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan eksperimen berdasarkan LKPD yang disiapkan. Berdiskusi sebagai kegiatan penemuan. Meminta siswa untuk menuliskan kegiatan penemuannya pada kertas selebar. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan eksperimen berdasarkan LKS (mencoba), sambil mengumpulkan data dan menganalisis data-data yang ditemukan (menalar). Menuliskan hasil eksperimen pada LKS melakukan penemuan diketas selebar.
Fase Disk	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi (memberik

usi	dalam kegiatan menyatukan pendapat (diskusi). <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi/penguatan, koreksi pada siswa jika diperlukan dalam kegiatan diskusi. 	an pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok. <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti (menalar).
Fase Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu interaksi kepada siswa (mengomunikasikan).

(Sumber dari Syamsidah & Ratnawati, T. 2020)

C. Model Pembelajaran Langsung

Jenis pembelajaran pasif ini sering digambarkan dalam hal model pembelajaran aktif. Pengajaran guru langsung berpusat, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keaktifan siswa di saat sedang proses belajar mengajar.

D. Media InShot

Kemajuan teknologi yang cepat saat ini menghasilkan banyak aplikasi inventif dan kreatif. Perkembangan ini positif di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Penggunaan

aplikasi sebagai media pembelajaran dapat berpengaruh pada berkembangnya pemakaian media dalam suatu pembelajaran. Dengan media baru berbasis multimedia tersebut, pembelajaran diharapkan dapat lebih mudah dan menarik. Aplikasi yang dapat dikembangkan untuk dijadikan media pembelajaran adalah aplikasi pengedit video *InShot*. Cara kerja aplikasi *InShot* Hal ini akan membuatnya lebih mudah digunakan oleh siswa. yang sudah sangat populer dan banyak digunakan masyarakat umum maupun kalangan pendidikan.

Kelebihan selanjutnya adalah bisa menghapus watermark *InShot* secara gratis dengan cara menonton video yang disediakan. Bukan hanya kelebihan yang ada pada aplikasi ini dan juga mempunyai kekurangan yaitu masih terdapat beberapa pengaturan yang sulit pada beberapa kondisi, seperti adanya *crash* dalam aplikasi dan tidak ada *tools undo* ketika mengedit dan memotong durasi video.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X semester genap SMA Swasta Gajah Mada Mandiri Medan beralamat Jl. Bunga Kenanga No. 2 Pasar V Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 16 juni – tanggal 22 Juli Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan MIPA SMA Swasta Gajah Mada Mandiri Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 64 orang.

Sampel penelitian ini adalah bagian dari Ketika kita siap untuk menyederhanakan hasil penelitian, kita mengacu pada seluruh populasi sebagai populasi sampel. Sampel di dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA1 yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen yang di ajar dengan model pembelajaran inkuiri berbantu InShot dan kelas X Untuk tujuan ini, dua kelas dipilih dari populasi sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling, yang merupakan teknik sampling yang tepat. Esai ini ditulis dengan cara yang sederhana tanpa mempertimbangkan ukuran populasi; setiap anggota populasi memiliki sikap yang sama dan menyadari bagaimana untuk digunakan sebagai subjek. Dalam teknik ini, semua orang dalam populasi, apakah mereka bekerja bersama sebagai tim atau secara mandiri, mengadopsi pola pikir yang sama.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	Y	T ₂

(Discounted from Sugiyono 2017: 108)

Uji digunakan oleh dua organisasi untuk memahami kemampuan bersama siswa pertama pada masing-masing kelompok sampel

$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$ Hasil belajar untuk guru pada tingkat eksperimen dan kontrol yang sama menunjukkan homogenitas.

$H_1 : \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$ Ini berarti bahwa hasil dari pelajaran guru untuk siswa di kelas eksperimen dan kontrol tidak identik.

Jika data dari analisis biasanya didistribusikan dan homogen, maka metode berikut harus digunakan untuk membuat hipotesis:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots (\text{Sugiyono, 2016: 197})$$

Dimana S^2 adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \dots (\text{Sugiyono, 2016: 128})$$

Kriteria pemilihan termasuk: Terima kasih Jika penambahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung nilai tidak hadir di kedua $-t_{1-12}$ dan $-t_{1-12}$, analisis H_0 dapat mengungkapkan bahwa kemampuan siswa tingkat entri di ruang kelas eksperimental berbeda dari yang di dalam ruang kelas kontrol. Uji digunakan oleh satu organisasi untuk memahami implikasi suatu kegiatan tertentu, yaitu model

pembelajaran siswa berdasarkan masalah dengan hasilnya.

Hipotesis yang diuji bebrbentuk:

$$H_a : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$$

$$H_0 : \bar{x}_1 \leq \bar{x}_2$$

Untuk memahami hipotesis, organisasi tunggal berikut dengan rumor digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots (\text{Sugiyono, 2016: 197})$$

Kriteria untuk mempekerjakan adalah sebagai berikut: Kriteria kualifikasi adalah "Terima H_a ," yang berarti bahwa jika nilai parameter $t_1 - \alpha$ lebih besar dari nilai parameternya $t_1 - \alpha$ yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan sudut $(1 - \alpha)$, di mana $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ untuk parameter $T_1 - \alpha$, maka hipotesis H_0 dikonfirmasi. Untuk harga Jika analisis data mengungkapkan bahwa H_0 adalah untuk menyalahkan masalah lain. Ada bukti bahwa keterampilan siswa entry-level memiliki di kelas laboratorium setara dengan yang mereka miliki di kelas lab di bawah kendali. H_0 dapat tolak dan diterima jika analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung tidak ada di antara $t_{hitung} > t_1 - \alpha$ dan $t_1 - \alpha$. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa awal di kelas eksperimental berbeda dari yang di kelas kontrol.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi saat ini adalah quasi-eksperimen yang mencakup dua sekolah

yang memberikan instruksi menggunakan dua model instruksi yang berbeda: kelas untuk eksperimen menggunakan model Inkuiri Berbantuan Inshot, dan kelas untuk kontrol menggunakan model Langsung. Pemilihan dilakukan dengan teknik cluster pengambilan sampel acak, populasi sebanyak 4 kelas berjumlah 128 siswa/siswi, yang menjadi sampel adalah kelas X MIPA1 berjumlah 32 siswa dan kelas X.

Tabel. 4.1 Data Nilai Pretes Kelas Ekperimen dan Kleas Kontrol

Nilai Eksperimen			Nilai Kontrol		
Nilai Pretes	Fi	X	Nilai Pretes	Fi	X
33,33	2	36,90	49,33	11	53,17
34,67	5		53,33	7	
35,33	4		54,00	6	
36,67	9		56,67	3	
38,67	4		58,00	4	
39,33	8		59,33	1	
Jumlah	32		Jumlah	32	

Menurut tabel di atas, rasio kontrol rate-to-rate adalah lebih tinggi daripada rasio rate to-rate dalam percobaan kelas.

Kedua kelompok sampel Pada kelas eksperimen dan kontrol, instruksi diberikan dengan menggunakan model instruksi Inkuiri-Bantuan-Inshot, sedangkan pada kelas lain, uji kemampuan akhir (posts) instruksi dilakukan. Posting dibuat untuk memahami perbedaan antara

model instruksi mendalam, bentuk panjang, dan in-shot untuk Proses Siswa Sains Siswa. Sebuah nilai rata-rata post keterampilan proses sains siswa berdasarkan data dari lampiran 13 penilaian ditemukan sekitar 82,17. Sebaliknya, data dari survei lampiran ke-14 terkena tingkat posting yang proporsional lebih tinggi daripada yang untuk kelompok kontrol keenam. sebesar 60,04. Berikut ini data nilai postes untuk model pembelajaran inkuiri berbantuan *inshot* dan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel. 4.2 Data Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Eksperimen			Nilai Kontrol		
Nilai Postes	Fi	X	Nilai Postes	Fi	X
75,33	4	82,17	54,00	4	60,04
78,00	5		56,67	6	
81,33	6		60,00	6	
82,00	7		62,67	5	
87,33	6		64,00	5	
88,00	4		65,33	6	
Jumlah	32		Jumlah	32	

Tabel 4.3 Perhitungan Uji Normalitas Data Pretes dan Postes

Data	Kelompok	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Pretes	Eksperimen	0,132	0,156	Normal
	Kontrol	0,013	0,156	Normal
Postes	Eksperimen	0,010	0,156	Normal
	Kontrol	0,069	0,156	Normal

Pada tabel diatas dapat dilihat, $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil ini menyatakan bahwa

uji normalitas data pretes dan postes berdistribusi normal. Aturan normal harus dilaksanakan apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan, $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data Pretes dan Postes

Data	Kelompok	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pretes	Kelas Eksperimen	3,888	2,77	1,82	Homogen
	Kelas Kontrol	10,781			
Postes	Kelas Eksperimen	18,523	1,03	1,82	Homogen
	Kelas Kontrol	19,238			

Pada tabel diatas Dengan model uji F_{hitung} < F_{tabel} diperoleh dari daftar peruntukan F dengan $\alpha = 0,05$.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data yang dilakukan selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagai peneliti selanjutnya tetatp menyesuaikan penggunaan media-media pembelajaran yang digunakan disekolah khususnya dalam pembelajaran fisika. untuk dapat guna mencapai peningkatan keterampilan proses sains siswa yang lebih baik. Untuk guru, terutama guru pendidikan fisik, disarankan untuk menggunakan metode pengajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam studi mereka, salah satunya

adalah menggunakan model instruksi inkuiri.

6. PUSTAKA DAFTAR

- Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Yogyakarta. Pusataka Pelajar. Anam, Khoiril. 2016
- Pengembangan Bahan Ajar, Anwar, Ilham (2010). Direktorat UPI Bandung.
- Model Pembelajaran Inovatif-Progresif ed ke 4. (hal.41). Pada tahun 2011 lalu. dalam triangulasi. Jepang : Kencana
- Penelitian Tindakan Kelas, S. Arikunto dan S. Suhardjono, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. edisi revisi. Aristoteles, s (2013). PT Rineka Cipta, Jakarta
- S. Aristoteles (2016). Menulis satu esai praktis. Rineka Cipta dari Jakarta.
- Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains, Bundu, Patta (2006). Berkunjung ke Jakarta.
- Janetta Garton, 2005 Pendidikan berbasis survei. Universitas Teknologi Integrasi Wilard R-II.
- Pengajaran Langsung, Soeparman dan Mohamad Nur, 2001. Universitas Negeri Surabaya Universiti Press, Surabaya.
- Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa kelas VII, Palembang, 2015, Setyandari, 30126.